



Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman

Safitri Melinia^{1*}, Heri Hadi Saputra², Itsna Oktaviyanti³

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i3.2039](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039)

Received: 15 Juni, 2022

Revised: 28 Juli, 2022

Accepted: 01 Agustus, 2022

Abstract: This study aims to determine the factors that cause learning difficulties in reading comprehension skills. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects of this study were third grade students and third grade homeroom teachers. Data collection methods are interviews, observation and documentation. The data obtained were then analyzed for internal factors and external factors causing difficulties in learning to read comprehension. The results showed that the factors causing difficulties in learning to read comprehension of third grade students at SDN 37 Ampenan were caused by internal factors (less than optimal body health, low intelligence, low student motivation, low student interest in reading, and social and emotional maturity as well as self-adjustment). students who are not yet stable) and external factors (the teacher's way of teaching reading that does not vary and the family environment in the form of parents' lack of attention to students). So it can be concluded that there are several factors that cause students' reading comprehension difficulties, namely internal factors and external factors.

Keywords: Difficulty Learning; Reading Comprehension, Student Learning Motivation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada keterampilan membaca pemahaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dan guru wali kelas III. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis faktor internal dan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar membaca pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar membaca pemahaman siswa kelas III di SDN 37 Ampenan disebabkan oleh faktor internal (Kesehatan tubuh yang kurang optimal, rendahnya intelegensi, rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya minat siswa dalam membaca, dan kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri siswa yang belum stabil) dan faktor eksternal (cara guru dalam mengajar yang tidak bervariasi dan lingkungan keluarga berupa perhatian orang tua yang kurang pada siswa). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar membaca pemahaman siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal

Kata kunci: Kesulitan Belajar; Membaca Pemahaman, Motivasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran tiap siswa memiliki perbedaannya masing-masing dalam kemampuan memahami suatu konsep. Ada siswa yang cepat paham ada pula yang sulit memahami materi ajar dalam proses pembelajaran karena mengalami hambatan. Keadaan dimana siswa mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran disebut dengan kesulitan belajar. Menurut Mulyadi (2016) kesulitan belajar merupakan keadaan dalam kegiatan belajar yang menunjukkan hambatan-hambatan untuk mencapai prestasi belajar. Kesulitan-kesulitan ini bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis. Namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar salah satunya kesulitan membaca.

Bahasa merupakan alat komunikasi seseorang dalam berinteraksi. Menurut Anzar & Mardhatillah (2017) ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai yaitu terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang disebut dengan pendekatan komunikatif.

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal pada diri siswa meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri siswa mencakup lingkungan keluarga dan sekolah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ambarita, dkk (2021) dengan judul "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar" faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler yaitu minat dan aktivitas dalam kegiatan membaca pemahaman, dan perbedaaan kemampuan yang dimiliki siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki siswa, lingkungan sekolah dan keluarga. Penelitian lain yang dilakukan Dian Natalia, Agung Setyawan, Tyasmiarni Citrawati tahun 2020 penelitian yang berjudul "Identifikasi Kemampuan Membaca pemahaman dan Memahami Teks pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah" menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa yang lolos dalam tes membaca dan memahami teks, sehingga 22 siswa lainnya masih kurang mampu dalam membaca pemahaman dan memahami teks. Dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa model belajar yang digunakan guru kurang tepat sehingga siswa kurang memahami teks bacaan yang sedang dibaca.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Winika Mauludiana, Agung Setyawan, Tyasmiarni Citrawa tahun 2020 yang berjudul "Studi Pendahuluan Identifikasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas III SD"

menunjukkan perbedaan kesulitan beberapa siswa dalam membaca yang mana berkaitan dengan penggunaan tanda baca, pelafalan kata pada satu kalimat, serta pemahaman isi dari suatu bacaan. Kesulitan siswa tersebut dikarenakan pengaruh dari teman bermain serta kurangnya perhatian dari orang tua.

Kesulitan belajar pada keterampilan membaca pemahaman juga terjadi di SDN 37 Ampenan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di kelas III SDN 37 Ampenan pada tanggal 13 Oktober 2021, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman salah satu bentuk kesulitan membaca pemahaman yang di alami siswa yaitu, siswa kesulitan memahami bacaan dan menjelaskan kembali informasi yang didapat dari bacaan. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam mengerjakan tugas dan soal ulangan harian sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III di SDN 37 Ampenan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di SDN 37 Ampenan yang terletak di Kecamatan Ampenan Kabupaten Lombok Barat Kota Mataram pada semester genap di kelas III SDN 37 Ampenan bulan Mei 2022. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 28 siswa. Pengambilan sampel sebanyak 3 orang siswa kelas III yang memiliki kesulitan belajar keterampilan membaca pemahaman. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, wawancara dan observasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Sedangkan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data melalui triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar membaca pemahaman siswa yaitu:

1. Faktor Internal

Pengaruh dari masing-masing faktor akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Kondisi Tubuh

Kelelahan dan mengantuk saat belajar diindikasikan memiliki kondisi fisik yang belum optimal. Keadaan

tersebut menyebabkan siswa tidak dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan saat proses pembelajaran. Beberapa siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar mengaku merasa mudah lelah dan mengantuk. Seperti hasil wawancara yang dilakukan bahwa terdapat 3 siswa yang merasa mudah lelah dan mengantuk saat pelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa saat belajar membaca disebabkan oleh keadaan fisik yang sering merasakan kelelahan dan mengantuk saat belajar membaca pemahaman. Didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas III.

"keadaan fisiknya normal tidak memiliki masalah dengan pengindraan, namun saat fisiknya lemah jadi tidak fokus belajar"

Jadi berdasarkan hasil wawancara siswa dan guru tersebut dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang terlihat kesulitan membaca pemahaman, dikarenakan siswa tersebut mudah lelah dan mengantuk sehingga konsentrasinya cepat hilang.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Abdul Rahmat dkk (2015:112) yang mengatakan bahwa siswa yang berada dalam keadaan sehat tentu dapat melakukan berbagai aktivitas dengan baik termasuk aktivitas belajar seperti dapat berkonsentrasi dengan baik, mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru, membaca buku pelajaran serta mencatat pelajaran. Kondisi tersebut tentu memberikan dampak yang positif serta berkontribusi dalam tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Namun, keadaan sebaliknya akan terjadi pada siswa yang tidak sehat, seperti mengantuk di kelas, malas mengerjakan tugas dan bahkan tidak konsentrasi dalam belajar.

b. Faktor Intelegensi

Faktor intelegensi merupakan suatu kemampuan berpikir yang mampu memahami konsep secara afektif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan berbagai narasumber, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yaitu FAP, FAL, BD.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru KZ wali kelas III mengatakan bahwa:

"Tingkat intelegensi mereka terbilang kurang karena lambat dalam memahami bacaan atau penjelasan yang diberikan Ada beberapa siswa yang lambat mengerti penjelasan yang saya berikan sehingga dalam kegiatan pelajaran mereka tidak aktif seperti teman-temannya yang lain"

Menurut Khaniefati (2013, hal 16) kecerdasan atau inteligensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan siswa untuk memahami sebuah bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperkirakan tingkat intelegensinya mereka memang rendah hal ini terlihat pada hasil wawancara siswa

mengatakan bahwa sulitnya memahami teks yang dibaca dan lambatnya mengerti penjelasan yang diberikan hal ini sependapat dengan Fudyartanta (dalam Rahayu et al., 2019, hal 45) kemampuan belajar mengartikan bahwa semakin inteligen (cerdas) seseorang maka semakin besar ia dapat dididik, semakin luas dan semakin besar kemampuannya untuk belajar. Begitupun sebaliknya semakin rendah inteligen siswa maka semakin sulit ia dapat mengerti penjelasan yang diberikan guru.

c. Faktor Motivasi

Pemberian motivasi oleh guru menjadi hal yang penting agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik selain itu juga dipengaruhi dari dukungan orang tua. Motivasi siswa terhadap belajar membaca tergolong rendah hal ini dibenarkan oleh beberapa siswa

Berdasarkan hasil wawancara, didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru KZ wali kelas III mengatakan bahwa:

"Mereka sangat semangat dalam belajar membaca jika belajar materi yang disukai saja atau pada saat diberi dorongan, namun diwaktu lain mereka sulit fokus dalam memperhatikan penjelasan saya didepan"

Berdasarkan data hasil analisis wawancara siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi dari diri siswa untuk belajar sendiri tanpa adanya dorongan ataupun motivasi dari orang lain. Rendahnya motivasi belajar membaca membuat siswa tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Bahri (2015, hal.200) motivasi mendorong seseorang untuk belajar, hasil belajar akan meningkat jika motivasi belajar bertambah.

d. Minat

Faktor minat dalam belajar membaca sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar, hasil belajar akan meningkat jika didalam aktivitas belajarnya didasari dengan minat dalam belajar. Belajar membaca akan terasa mudah jika memiliki minat membaca namun jika sebaliknya, maka belajar membaca akan terasa membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru dapat diketahui bahwa kurangnya minat siswa untuk belajar membaca dilihat dari kurangnya siswa untuk memperhatikan yang disampaikan oleh guru pada saat guru menjelaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015:57) yang mengatakan bahwa bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan.

e. Kematangan sosial dan emosi serta penyuasaan diri

Siswa yang sulit untuk mengontrol emosinya akan mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran

membaca. Sebaliknya dengan siswa yang dapat mengontrol emosinya, akan lebih mudah fokus pada teks bacaan sehingga tidak kesulitan dalam belajar.

Jadi berdasarkan hasil wawancara siswa dan guru tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca pemahaman diakibatkan oleh faktor kematangan sosial dan emosi serta sulitnya menyesuaikan diri terlihat dari siswa belum mampu mengontrol emosi pada proses pembelajaran.

Siswa harus bisa mengontrol emosi pada tingkat tertentu. Menurut Windarti (2013, hal 18) mengatakan siswa-siswa yang mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, siswa-siswa yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan siswa-siswa dalam memahami bacaan akan meningkat. Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru diketahui bahwa siswa belum dapat mengontrol emosi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk itu siswa masih memiliki kesulitan dalam belajar membaca dengan paham.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor eksternal dalam penelitian ini meliputi lingkungan keluarga dan Cara guru mengajar.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah faktor yang penting dalam menunjang proses siswa dalam belajar di rumah. Latar belakang keluarga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Siswa yang tinggal dalam keluarga yang harmonis dan penuh cinta kasih, orang tua yang selalu menemani dan membimbing siswanya dalam belajar tidak akan menemukan kesulitan yang berarti dalam belajar. Di SDN 37 Ampenan kebanyakan orang tua siswa bekerja kantoran dan baru pulang pada sore hari sehingga jarang mendampingi siswa belajar di rumah. Contohnya yaitu kurang perhatian orang tua pada belajar membaca siswa di rumah, PR yang telat dikumpulkan bahkan tidak pernah dikumpulkan jika tidak diperingatkan oleh guru. Pemberian PR bertujuan agar siswa belajar di rumah yang didampingi orang tua maupun keluarga lainnya namun guru menemui siswa yang berkesulitan membaca tidak mengerjakan PR yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru bahwa dorongan atau perhatian yang diberikan

keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, diketahui bahwa siswa jarang didampingi pada saat belajar di rumah sehingga siswa memiliki kesulitan dalam belajar membaca pemahaman. Tugas rumah yang diberikan guru terbengkalai akibat jarang perhatian orang tua siswa dalam aktivitas belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Desy Kumala Sari (2018:47) yang mengatakan bahwa hubungan kekeluargaan mempengaruhi dalam kegiatan belajar siswa, hubungan kekeluargaan yang kurang baik dapat membuat siswa tidak betah di rumah dan tentunya dapat mempengaruhi keinginan siswa dalam belajar dan begitu pula sebaliknya.

b. Cara Mengajar Guru

Terdapat faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu cara guru dalam mengajar. Sebagaimana lingkungan sekolah seringkali juga menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca. Cara mengajar yang bervariasi diperlukan untuk menarik perhatian siswa dan mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru wali kelas III, guru jarang menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Faktor cara guru dalam mengajar yang tidak bervariasi karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja yang menyebabkan siswa merasa jenuh.

Sekolah menjadi tempat bagi siswa dalam proses pembelajaran formal berlangsung adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman yaitu cara guru mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru diketahui bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013, hal: 90) guru yang kurang mampu mengambil metode yang akan digunakan dalam pembelajaran merupakan salah satu kondisi yang dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2010, hal 14) bahwa hasil belajar yang dicapai akan terlihat dalam tingkah lakunya, siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan pola tingkah laku yang menyimpang.

3. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terkait aktivitas siswa FAP selama kegiatan pembelajaran di kelas diperoleh skor 55% jika dimasukkan ke dalam kategori penilaian, maka skor pengamatan terhadap siswa sudah tergolong cukup. Hasil analisis aktivitas siswa tergolong cukup, namun masih ditemukan beberapa kelemahan yaitu antara lain: 1. Kemampuan siswa tergolong cukup dalam menjelaskan kembali bacaan

terlihat dari lambannya siswa menjelaskan informasi yang didapatkan pada bacaan, 2. Kemampuan memahami bacaan tergolong cukup terlihat dari siswa yang cukup mampu menjawab pertanyaan terkait dari bacaan, 3. Antusias belajar siswa yang baik, 4. Cukup fokus dalam belajar, 5. Posisi tubuh yang saat belajar yang cukup tepat, 6. Suasana yang cukup kondusif saat pembelajaran berlangsung, 7. Hubungan siswa dengan siswa lain cukup baik, 8. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang cukup bervariasi. 9, Kondisi kelas yang baik.

Berdasarkan hasil observasi terkait aktivitas FAL selama kegiatan pembelajaran dikelas, mendapatkan skor 45% jika dimasukkan kedalam kategori penilaian, maka skor pengamatan terhadap siswa sudah tergolong cukup. Hasil analisis aktivitas siswa tergolong cukup, namun masih ditemukan beberapa kelemahan yaitu antara lain: 1. Kemampuan siswa tergolong kurang dalam menjelaskan kembali bacaan terlihat dari lambannya siswa menjelaskan informasi yang didapatkan pada bacaan, 2. Kemampuan memahami bacaan tergolong cukup terlihat dari siswa yang cukup mampu menjawab pertanyaan terkait dari bacaan, 3. Antusias belajar siswa yang kurang, 4. kurang fokus dalam belajar terlihat dari sikap siswa yang bermain sendiri dalam proses pembelajaran, 5. Posisi tubuh yang saat belajar yang baik, 6. Suasana yang cukup kondusif saat pembelajaran berlangsung, 7. Hubungan siswa dengan siswa lain yang kurang baik, 8. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang cukup bervariasi. 9, Kondisi kelas yang baik.

Berdasarkan hasil observasi terkait aktivitas BD selama kegiatan pembelajaran dikelas diperoleh skor 45% jika dimasukkan kedalam kategori penilaian, maka skor pengamatan terhadap siswa sudah tergolong cukup namun masih ditemukan beberapa kelemahan yaitu antara lain: : 1. Kemampuan siswa tergolong kurang dalam menjelaskan kembali bacaan terlihat dari lambannya siswa menjelaskan informasi yang didapatkan pada bacaan, 2. Kemampuan memahami bacaan tergolong cukup terlihat dari siswa yang cukup mampu menjawab pertanyaan terkait dari bacaan, 3. Antusias belajar siswa yang cukup baik, 4. Cukup fokus dalam belajar 5. Posisi tubuh yang saat belajar yang cukup tepat, 6. Suasana yang cukup kondusif saat pembelajaran berlangsung, 7. Hubungan siswa dengan siswa lain cukup baik, 8. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang cukup bervariasi. 9, Kondisi kelas yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, 1) faktor yang

menyebabkan kesulitan belajar pada keterampilan membaca pemahaman berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, 2) faktor internal yang berasal dari siswa meliputi kondisi tubuh yang kurang optimal, intelegensi yang dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang masih kurang, motivasi belajar siswa yang masih rendah, minat siswa yang kurang dalam membaca, kematangan sosial dan emosi serta penyuaian diri siswa yang belum stabil, dan 3) faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain cara guru dalam mengajar yang tidak bervariasi dan keluarga yang kurang mendorong siswa dalam belajar membaca dengan paham. Didukung dari aktivitas belajar siswa masuk kedalam kategori cukup.

Rekomendasi yang diberikan yaitu, 1) guru sebaiknya mengajarkan membaca dengan variasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa disertai dengan alat peraga atau media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) siswa hendaknya memiliki sikap positif dalam membaca serta lebih aktif dalam belajar membaca, 3) hendaknya orang tua senantiasa memperhatikan perkembangan belajar anak khususnya memberi perhatian pada kesulitan belajar membaca pemahaman yang dialami anak, dan 4) penelitian yang dilakukan ini masih sangat sederhana sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam dan melakukan kajian lebih mendalam tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3, No 5 hal: 2336-2344.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bina Gogik*, Vol 4, No. 1 hal: 53-64.

- Astuti, Tri dkk. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Jambi: Universitas Jambi.
- Damastuti, Eviani. (2015). *Faktor-Faktor Prediktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca Pemahaman*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jannah Mifatahul. (2019). *Analisis Penyebab Kesulitan Dalam Membaca Siswa Kelas III di MI Assegaf Palembang*. Palembang: UIN Fatah Palembang.
- Khaniefati, Afifah Repsa. (2013). *Hubungan Antara Intelegensi Dan Minat Membaca Dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas Vii Smp Negeri Di Kecamatan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mufidah Annisa. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Tepas Pada Masa Pandemi Covid-19*. Mataram: Universitas Mataram.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol 7, No. 1 hal: 1-8.
- Rahayu, S. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing*, Vol 1, No 1, hal: 40-57.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmat, Abdul dkk. (2015). Perilaku Sehat dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 2, No. 2 hal: 113-112.
- Sari, Desi Kumala. (2018). *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mnat Belajar Komputer Akuntasis Siswa Kelas IV Smk Negeri 1 Depok Tahun Ajar 2017/2018*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Windarti. (2013). *Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD 1 Petir Kabupaten Bantul*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.